

ABSTRAK

Tesis ini mengkritik kanonisasi dan hegemoni epistemologi dalam enam teks sosiologi modern Indonesia melalui bingkai dekolonisasi. Keenam teks yang dianalisis yaitu *Setangkai Bunga Sosiologi*, *Sosiologi*; *Suatu Pengantar*, *Sistem Sosial Indonesia*, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, *Metode Penelitian Survai*, dan *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Analisis menerapkan empat karakteristik tekstual dari *southern theory* dan lima logika produksi *nonexistence* dari *epistemologies of the south* sebagai pendekatan konseptual. Metode analisis menggunakan model putaran balik dekolonial dan *epistemic critical analysis*. Temuan dari tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian. Pertama, validasi eksternal dan nalar integratif, saintifikasi dan validasi empiris, penilahan sosiolog Indonesia di aras global, dan cara berpikir linear dari kolonialisme dan modernisme sebagai empat karakteristik tekstual. Kedua, penyeragaman kriteria produksi pengetahuan, stigma ketertinggalan, inferioritas dalam memahami gejala empiris, inkapabilitas dari kanon sebagai basis dialog pengetahuan antar negara Global Selatan, dan nonproduktif dari sosiolog Indonesia di aras global sebagai konsekuensi dari hegemoni epistemologi. Ketiga, transformasi tiga domain dekolonisasi. Pada domain pengetahuan terdapat upaya merekognisi kanon sebagai konsekuensi ketimpangan produksi pengetahuan, ketidaksesuaian basis epistemik, dan agenda pergeseran epistemologi. Pada domain hakikat merekognisi posisi akademis Indonesia sebagai *periphery* untuk membentuk solidaritas antar Global Selatan. Terakhir, pada domain kuasa mengupayakan pembalikan logika validasi dari praktik empiris menuju kritik konseptual sebagai *mistrusting* pengetahuan saintifik.